

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Pada Peserta didik Di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek

Model Pembelajaran *Time Token* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajar keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali. Sebab, dengan ada pengaturan waktu bicara dan pemberian kesempatan untuk berbicara kepada masing-masing siswa akan mewujudkan keteraturan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat.⁹⁹ Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran guru menciptakan suasana yang mendukung (kondusif) sehingga siswa aktif bertanya dan dapat mempertanyakan gagasannya.¹⁰⁰

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek, peneliti menggunakan uji t atau *t-test*. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 20.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* angket pada kelas eksperimen sebesar 0,104 dan kelas kontrol sebesar 0,603. Karena nilai

⁹⁹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 209

¹⁰⁰ Melvi L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Siswa Belajar Aktif...*, hal. 9

Asymp. Sig kedua kelas $> 0,05$ maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data angket kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,118. Nilai *Sig.* 0,118 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $10,487 > 2,015$ dengan *Sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen 41,8261 lebih besar dari pada kelas kontrol sebesar 37,7826. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi model pembelajaran *time token* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Adanya perbedaan keaktifan belajar pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol bukanlah suatu hal kebetulan. Tapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi yang diajarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *time token* yang lebih menarik dan menyenangkan, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Dengan demikian, keaktifan belajar dapat tumbuh sebab adanya pemberian pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas.¹⁰¹ Menjadikan siswa aktif dan kreatif lebih sulit dari pada menjadi siswa pasif. Kalau seorang guru menghendaki siswa aktif, guru harus lebih aktif lagi.

Keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika metode yang digunakan menyenangkan, tentunya peserta didik juga akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga bisa berkembang melalui metode yang digunakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shohimin bahwa salah satu tujuan model pembelajaran *Time Token* agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat serta pemikiran anggota lain. Pembelajaran ini mengajak siswa siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara, tanpa harus merasa takut dan malu.¹⁰²

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maidatul Jannah, dalam skripsinya yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan hipotesis terhadap

¹⁰¹ Khairudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 208

¹⁰² Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum...*, hal. 216

keaktifan belajar yang diperoleh nilai t_{hitung} 3.515 dengan *sig. (2-tailed)* adalah $0,002 < 0,05$.

Jadi berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Dengan demikian berdasarkan teori para ahli, hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian sekarang dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan baik aktif dari segi visual, lisan, mental maupun dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Pada Peserta didik Di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.¹⁰³ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁰⁴

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek, peneliti menggunakan uji t atau *t-test*.

¹⁰³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 1

¹⁰⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 101

Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 20.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* angket pada kelas eksperimen sebesar 0,667 dan kelas kontrol sebesar 0,666. Karena nilai *Asymp. Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data angket kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig*. 0,804. Nilai *Sig*. 0,804 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,330 > 2,015$ dengan *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen 42,0435 lebih besar dari pada kelas kontrol sebesar 39,0000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Adanya perbedaan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol bukanlah suatu hal kebetulan. Tapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi yang diajarkan kelas eksperimen

dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *time token* yang lebih menarik dan menyenangkan, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat tumbuh sebab adanya pemberian rangsangan atau dorongan dari luar seperti penerap model pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan yang tidak suka itu. Jadi motivasi belajar dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁰⁵

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suci Ramadani dalam skripsinya yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Energi Panas Siswa MI Podorejo Sumbergempol. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan hipotesis terhadap motivasi belajar yang diperoleh nilai t_{hitung} 3.362 dengan *sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$.

¹⁰⁵ Aris Soimin, *Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013...*, hal. 108

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Pada Peserta didik Di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰⁶ Berkaitan dengan hasil belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila berusaha semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman untuk mencapai apa yang telah dipelajari. Dengan usaha tersebut, Allah akan menjadikan seseorang menjadi yang baik dan berhasil. Penggunaan model pembelajaran *Time Token* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek, peneliti menggunakan uji t atau *t-test*. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 20.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* angket pada kelas eksperimen sebesar 0,017 dan kelas kontrol sebesar 0,021. Karena nilai *Asymp. Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data angket kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,034. Nilai *Sig.* 0,034 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

¹⁰⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 22

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,159 > 2,015$ dengan *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen 8,8696 lebih besar dari pada kelas kontrol sebesar 7,7391. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Adanya perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol bukanlah suatu hal kebetulan. Tapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi yang diajarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *time token* yang lebih menarik dan menyenangkan, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Elok Puspitasari dalam skripsinya yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Energi Panas Siswa MI Podorejo Sumbergempol. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan hipotesis terhadap hasil belajar yang diperoleh nilai t_{hitung} 17.147 dengan *sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif mereka bersemangat selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung mereka juga sangat antusias dalam mengikutinya. Mereka sangat bersemangat dalam mendengarkan arahan dari guru. Setelah mereka faham dan menguasai materi, maka dilanjutkan dengan mengaplikasikan model *Time Token* pada siswa. Model pembelajaran *Time Token* menekankan pada keaktifan siswa dalam berpendapat. Model pembelajaran *Time Token* sangat membantu siswa dalam memahami isi materi dengan mudah, menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam berbicara. Siswa akan menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari dengan adanya model pembelajaran *Time Token*. Hal ini terbukti dengan adanya nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol.